

BAB 5

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pada bab ini akan dipaparkan interpretasi nilai angka yang didapat berdasarkan hasil output yang sudah diolah, dan kesimpulan yang dibuat berdasarkan data interpretasi.

5.1 Pembahasan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu tentang pengaruh yang diberikan kohesivitas kelompok terhadap intensi penyebaran *hoax* di Jawa Barat. Dari hasil uji regresi linear sederhana menyatakan bahwa H_a memiliki nilai $F = 166,015$ dengan signifikansi $0,000$ dengan kaidah nilai kurang dari $0,05$ ($p < 0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, ini menyatakan bahwa ada pengaruh kohesivitas kelompok terhadap intensi penyebaran *hoax* pada individu dewasa di tiga kota di Jawa Barat yaitu Bandung, Karawang, dan Bekasi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara kohesivitas kelompok terhadap Intensi penyebaran *hoax* di Jawa Barat. Kohesivitas kelompok merupakan suatu kelekatan antara individu dengan kelompoknya sehingga individu tersebut bisa cenderung mengikuti keputusan kelompok dan patuh akan keputusan yang keluar dari kelompok untuk mengikuti demi kelangsungan kelompok bersama, kohesivitas yang tinggi merupakan suatu proses dinamis yang mencerminkan kecenderungan seluruh anggota kelompok untuk tetap mempertahankan tujuan bersama (Man dan Lam dalam Rachmawati, 2009).

Hasil uji linier sederhana menyatakan angka konstanta nilai sig $F = 22,389 > 0,05$ yang artinya H_a diterima yang artinya kohesivitas mempengaruhi intensi

untuk penyebaran *hoax*. Persepsi individu dan kelekatan antar anggota lain yang mempengaruhi individu tetap berada di kelompok adalah ketertarikan setiap anggota kelompok terhadap anggota lainnya, kohesivitas kelompok adalah tingkat dimana anggota kelompok mempunyai ketertarikan satu sama lain sehingga membuat individu tetap berada didalam kelompok (Robbins, 2012). Setiap anggota yang memiliki faktor yang sudah dijelaskan terdahulu memungkinkan muncul kohesivitas yang tinggi, karena komunikasi yang lebih baik, saling bekerja sama dan dapat mempengaruhi satu sama lain untuk dapat meraih tujuan kelompok (Shani dalam Muniroh, 2013). Setiap individu yang mempunyai setiap faktor baik internal maupun faktor lainnya yang yang mempengaruhi individu lekat dengan kelompok dapat mempengaruhi sikap.

Skala kohesivitas kelompok mendominasi diangka sedang akan tetapi lebih cenderung ke tinggi untuk rentang usia 18-25 memiliki presentase yang besar sebanyak 35,1% begitupun dengan rentang usia 26-30 memiliki nilai yang sama dan berada dalam periode sedang selama periode dewasa awal tersebut terlihat cara untuk mereduksi tingkat stress mereka dengan melihat isi yang tersedia di media sosial terlebih *Instagram* (Gladstone & Koerig dalam darmayanti, 2012). Rentang usia 31-35 memiliki presentase sebesar 20% dalam kategorisasi dan masuk rentang sedang dalam menyikapi *hoax* yang beredar karena frekuensi untuk rentang umur 31-35 tidak sesering rentang usia 18-30 yang banyak mengakses internet terlebih media sosial. Begitupun dengan kondisi dimana responden tinggal bandung memiliki tingkat kohesivitas yang tinggi mencapai angka 39,6% dimana tingkat kohesivitas di Bandung tinggi, dan di Karawang 33,1%, dan Bekasi 27,3% untuk tingkat kohesivitasnya.

Skala intensi penyebaran *hoax* jika dilihat dari segi gender perempuan lebih mendominasi dengan mendapat nilai sebesar 52,2% untuk laki-laki sebesar 47,8% yang artinya perempuan lebih cenderung mempunyai intensi penyebaran *hoax* yang lebih tinggi daripada laki-laki. Menurut Kendal & Hammen (dalam Darmayanti,) terjadinya perbedaan depresi diantara perempuan dan laki-laki disebabkan oleh adanya perbedaan dalam cara menghayati dan mengekspresikan gangguan psikologis itu sendiri. Perbedaan ini menyangkut cara mengekspresikan konflik dan kekecewaan mereka. Dilihat dari sisi usia bahwa rentang usia 18-25 tahun memiliki nilai 35,1% sama rata dengan rentang umur 26-30 tahun dengan nilai 35,1% yang berarti di umur produktif merupakan angka tertinggi mempunyai intensi penyebaran *hoax* sejalan dengan yang dijelaskan oleh Fishbein dan Ajzen, Khairul Anwar, dkk berpendapat (Safitri, A dan Sonny Andrianto, 2015) bahwa intensi merupakan kemungkinan yang bersifat subjektif, yaitu merupakan pikiran seseorang mengenai kemungkinan untuk melakukan suatu tindakan tertentu seperti menyebarkan informasi yang didapat tanpa mengetahui isinya.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data dan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

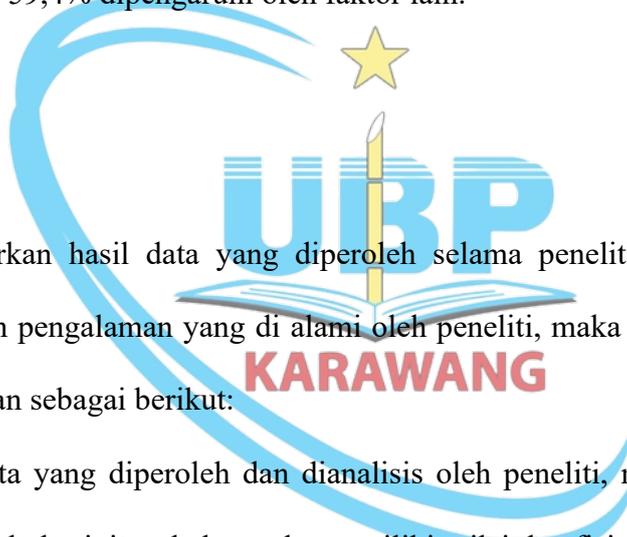
1. Terdapat pengaruh antara kohesivitas kelompok dengan intensi penyebaran *hoax* di Jawa Barat, yakni dengan dibuktikannya melalui nilai signifikan variabel kohesivitas lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan $0,00 < 0,05$.

2. Terdapat tingkat kohesivitas yang berbeda antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan untuk tingkat kohesivitasnya sebesar 52,2% dan laki-laki sebesar 47,8% untuk memiliki Intensi penyebaran *hoax*. Rentang umur pun ikut mempengaruhi intensi seseorang jika dilihat dari hasil diatas maka nilai tertinggi berada di rentang umur 18-30 tahun.
3. Terdapat hubungan yang kuat antara kohesivitas kelompok dengan intensi penyebaran *hoax* apabila dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 40,6% kohesivitas mempengaruhi intensi penyebaran *hoax* dan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama penelitian data yang telah dianalisis dan pengalaman yang di alami oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti, membuktikan bahwa variabel kohesivitas kelompok memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi terhadap intensi penyebaran *hoax*. Sehingga diharapkan untuk semua pengguna media sosial untuk lebih cerdas menggunakan internet dan media sosial digunakan ke arah yang lebih positif. Karena banyak manfaat yang bisa kita ambil dengan menggunakan internet dan media sosial yang membuat kita mengarah ke arah yang lebih positif.
2. Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk:



- a) Melakukan penelitian dengan setting wilayah lain sehingga dapat lebih bisa mengeneralisasikan hasil penelittiannya untuk masyarakat.
- b) Melakukan penelitian dengan variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel intensitas penyebaran *hoax* seperti konformitas.

Menggunakan teknik sampling probabilitas seperti *random sampling* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan populasi.

